

**ANALISIS KELAYAKAN KERAJINAN BAMBU
(STUDI KASUS : UD.BAMBU CLASICC FURNITURE DI JLN
MAYJEND SUTOYO LINK V KELURAHAN SUKA MAJU
KECAMATAN BINJAI BARAT KOTA BINJAI)**

SKRIPSI

OLEH:

**PAISAL TANJUNG
11043000146
Program Studi : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**

ANALISI KELAYAKAN USAHA KERAJINAN BAMBU
(STUDI KASUS: UD BAMBU CLASICC FURNITURE JL MAYJEND
SUTOYO LINK V KELURAHAN SUKA MAJU KECAMATAN BINJAI
BARAT KOTA BINJAI)

SKRIPSI

Oleh :

PAISAL TANJUNG
NPM : 11043000146
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) Pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing

Muhammad Thamrin, S.P., M.Si.
Ketua

Desi Novita, S.P., M.Si.
Anggota

Disahkan Oleh :
Dekan

Ir. Alridiwirah, M.M.

Tanggal Lulus : 26 april 2017

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Paisal Tanjung

Npm :1104300146

Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Kerajinan Bambu (Studi kasus: UD. Bambu Clasicc Furniture Di Jln Mayjend Sutoyo Link V Kelurahan Suka Maju Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas. Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Medan, 2017

Yang menyatakan

PAISAL TANJUNG

RINGKASAN

Paisal tanjung (1104300146), dengan judul skripsi “**Analisis kelayakan usaha kerajinan bambu**” (studi kasus : UD. Bambu Clasicc Furniture Di Jln Mayjend Sutoyo Link V Kelurahan Suka Maju Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai) dibawah bimbingan bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si selaku ketua komisi pembimbing dan ibu Desi Novita, S.P., M.Si selaku anggota komisi pembimbing

Penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive) dikarenakan di kelurahan suka maju kecamatan binjai barat merupakan sentra pengrajin kursi bambu dan tempat tidur bambu terbesar di kota binjai dan jln mayjend sutoyo link v adalah tempat UD. Bambu clasicc furniture melakukan kegiatan usaha kerajinanannya. Metode penarikan sample menggunakan judgement sampling salah satu bentuk purposive sampling dengan mengambil sample yang telah ditentukan sebelumnya besarnya sample ditentukan dengan metode sugiyono.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha kerajinan bambu clasicc furniture, apakah layak usaha kerajinan bambu clasicc furniture untuk diusahakan dan masalah apa yang dihadapi dalam menjalankan usaha kerajinan bambu dan upaya penanggulangannya. Metode penelitian menggunakan metode studi kasus(study case) metode analisis data yaitu analisis finansial, pendapatan= penerimaan- biaya.

Hasil penelitian diketahui bahwa yaitu: rata rata produksi(penjualan) yang dihasilkan oleh pengrajin bambu clasicc furniture adalah Rp. 190.250.000 dengan biaya yang dikeluarkan yaitu Rp .143.836.429 maka diperoleh pendapatan sebesar Rp. 46.413.571. ditinjau dari analisis ratio penerimaan atas biaya (R/C Ratio) Usaha kerajinan bambu clasicc furniture layak untuk diusahakan, karena nilai perbandingan R/C 1,32 atau lebih dari 1. Secara B/C $0,32 > 0$ Maka usaha layak untuk diusahakan Begitu juga dengan kelayakan secara BEP harga jual Rp. 275.000 > Rp. 207.556, BEP produksi 532 pengrajin akan mengalami titik impas atau tidak untung dan tidak rugi. BEP penerimaan Rp. 218. 250.000 pada titik ini pengrajin tidak untung tidak rugi.

RIWAYAT HIDUP

Paisal Tanjung dilahirkan di payagoti kecamatan portibi kabupaten padang lawas utara pada tanggal 02 september 1992, anak ke 3 dari 8 bersaudara yang merupakan dari pasangan Sahdan Tanjung dan Nurhamidah Siregar.

Jenjang yang pernah ditempuh hingga saat ini adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 1998-2004, menjalani pendidikan sekolah dasar negeri 148048 payagoti
2. Pada tahun 2005-2008, menjalani pendidikan sekolah menengah pertama smp negeri 5 barumun tengah
3. Pada tahun 2008-2011, menjalani pendidikan sekolah menengah kejuruan SMKN 1 PP Kabupaten Tapanuli selatan.
4. Pada tahun 2011, menjalani masa penyambutan mahasiswa/i baru dan masta perguruan tinggi swasta(pts) di universitas muhammadiyah sumatera utara(umsu) fakultas pertanian jurusan agribisnis.
5. Pada tahun 2011 sampai sekarang, menjalani pendidikan perguruan tinggi swasta (pts) di universitas muhammadiyah sumatera utara (umsu) fakultas pertanian jurusan agribisnis.
6. Bulan januari-februari 2014 melaksanakan peraktek kerja lapangan (pkl) di PT. BAS (Barumun Agro Sentosa).
7. Bulan april 2016 telah melakukan penelitian di jln mayjend sutoyo link V Kelurahan Suka Maju Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah subhanahu Wata'ala, berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wasallam.

Adapun judul Judul skripsi ini adalah "Analisis Kelayakan Usaha Kerajinan Bambu classic furniture di Jln Meyjend Sutoyo Link V Kelurahan Suka Maju Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua saya yang selama ini telah memberikan dukungan moril dan materil serta selalu mendoakan dan memberikan kasih sayang yang tiada duanya kepada penulis.
2. Bapak **Muhammad Thamrin S.P., M.Si** sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan Ibu **Desi Novita S.P., M.Si** sebagai anggota komisi pembimbing dalam pembuatan skripsi ini yang telah memberikan arahan kepada penulis agar terlaksana dengan baik.
3. Bapak **Ir. Alridi Wirsah, M.M.** selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Seluruh Staf Dosen dan Karyawan Biro Fakultas Pertanian yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan kegiatan administrasi dan akademisi penulis.

5. Teman – teman yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini.

Demikian kata pengantar dari penulis, sekiranya banyak kekurangan didalam Skripsi ini penulis memohon maaf serta penulis mengharap kritik dan saran demi kebaikan skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak yang membutuhkan.

Medan, 1april 2017
Penulis

PAISAL TANJUNG
11043000146

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian	6
Kegunaan Penelitian.....	6
TINJAUAN PUSTAKA	7
Landasan Teori.....	7
Klasifikasi Bambu	10
Usaha Kerajinan Bambu	15
Konsep Penerimaan.....	18
Konsep Penerimaan.....	18
Kerangka Pemikiran.....	19
Hipotesis Penelitian.....	20
METODE PENELITIAN.....	21
Metode Penelitian.....	21
Metode Penentuan Lokasi	21
Metode Penarikan Sampel.....	21
Metode Pengumpulan Data	22
Metode Analisis Data	22

Definisi dan Batasan Operasional	25
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	27
Letak dan Luas Daerah.....	27
Keadaan Penduduk.....	27
Sarana dan Prasarana Umum	28
Karakteristik Perusahaan.....	29
HASIL DAN PEMBAHASAN	30
Pendapatan Usaha Kerajinan Bmbu.....	30
Kelayakan Usaha Kerajinan Bambu	33
Masalah dan Solusi Kerajinan Bambu	35
Kesimpulan dan saran	36
DAFTAR PUSTAKA	37

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Hasil Kerajinan Bambu	7
2.	Tanman Bambu	11

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Penerimaan UD. Bambu Clasicc Furniture /Minggu	37
2.	Biaya Bambu UD. Bambu Clasicc Furniture	38
3.	Biaya Kayu UD. Bambu Clasicc Furniture	39
4.	Biaya Tali rotan UD. Bambu Clasicc Furniture /Minggu	40
5.	Biaya Paku UD. Bambu Clasicc Furniture /Minggu	41
6.	Biaya Cat UD. Bambu Clasicc Furniture /Minggu	42
7.	Biaya Pewarna Tekstil UD. Bambu Clasicc Furniture	43
8.	Biaya Tiner UD. Bambu Clasicc Furniture	44
9.	Biaya Tiner UD. Bambu Clasicc Furniture	45
10.	Biaya Tenaga Kerja UD. Bambu Clasicc Furniture	46
11. .	Biaya Penyusutan Alat UD. Bambu Clasicc Furniture	47
12. .	Total Biaya UD. Bambu Clasicc Furniture	48
13.	Pendapatan UD. Bambu Clasicc Furniture	49

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bagian terbesar penduduk dunia bermata pencaharian dalam bidang-bidang di lingkup pertanian, namun pertanian hanya menyumbang 4% dari PDB dunia. Sejarah Indonesia sejak masa kolonial sampai sekarang tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian dan perkebunan, karena sektor – sektor ini memiliki arti yang sangat penting dalam menentukan pembentukan berbagai realitas ekonomi dan sosial masyarakat di berbagai wilayah Indonesia. Berdasarkan data BPS tahun 2002, bidang pertanian di Indonesia menyediakan lapangan kerja bagi sekitar 44,3% penduduk meskipun hanya menyumbang sekitar 17,3% dari total pendapatan domestik bruto.

Negara Indonesia merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk yang bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat sekitar 36,5% (41,20 juta orang) dari 112,80 juta penduduk yang bekerja pada february 2012 menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian maupun buruh tani. Pertanian merupakan sektor primer dalam perekonomian, namun hal tersebut tidak lepas dari peranan subsektor pertanian lainnya yang menjadi pendukung untuk mempercepat laju pertumbuhan perekonomian nasional.

Industrialisasi pertanian dikenal dengan nama agroindustri, dimana agroindustri dapat menjadi salah satu pilihan strategis dalam menghadapi masalah dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat di pedesaan serta mampu

menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat yang hidup di pedesaan. Sektor industri pertanian merupakan suatu sistem pengolahan secara terpadu antara sektor pertanian dengan sektor industri guna mendapatkan nilai tambah dari hasil pertanian. Agroindustri merupakan usaha untuk meningkatkan efisiensi sektor pertanian hingga menjadi kegiatan yang sangat produktif melalui proses modernisasi pertanian. Modernisasi di sektor industri dalam skala nasional dapat meningkatkan penerimaan nilai tambah sehingga pendapatan ekspor akan lebih besar. (Saragih, 2004).

Pembangunan sentra industri / kerajinan rakyat pada hakekatnya adalah kegiatan awal untuk memacu pembangunan ekonomi rakyat di wilayah pedesaan. Secara bertahap kegiatan produksi pertanian diupayakan untuk diikuti oleh muncul dan berkembangnya kegiatan ekonomi terkait, baik secara horizontal maupun vertikal serta pengadaan jasa-jasa di sekitarnya sehingga menumbuhkan perekonomian masyarakat. (Hendarto, K.A. 2005.)

Pembangunan sentra industri/kerajinan rakyat akan lebih efektif kalau didukung dengan mengerahkan kegiatan lintas sektor maupun subsektor terfokus dan terintegrasi pada lokasi yang telah terpilih. Upaya terfokus ini seyogyanya dilaksanakan multi tahun secara berkelanjutan, untuk mendukung dan menghantarkan petani dan masyarakat pelaku usaha setempat mampu melakukan dan menjalin kegiatan-kegiatan industri/kerajinan rakyat dengan kekuatan sendiri secara berkelanjutan. (Harijono, T.2003.)

Membangun sentra industri/kerajinan rakyat tersebut diperlukan sub-sub kegiatan mulai dari penyediaan input, budidaya bahan baku (bambu dan kayu), teknologi proses , pemasaran serta prasarana dan kelembagaan pendukung yang

merupakan paduan berbagai bidang kerja yang berada pada kendali dari berbagai pihak, yaitu pemerintah, koperasi dan masyarakat, termasuk pengusaha swasta perorangan dan badan usaha. Untuk itu harus disusun Rancangan multi tahun Pengembangan Sentra Komoditas Unggulan (SPAKU) Industri/Kerajinan-rakyat Bambu .

Agar pembangunan sentra tersebut berhasil, kegiatan dan pendanaan yang tersebar secara parsial harus dapat dikoordinasikan dan dirangkai ke dalam suatu kegiatan yang saling bersambung, membentuk sistem agribisnis yang utuh. Untuk itu koordinasi perencanaan dan pengendalian sejak tingkat propinsi hingga tingkat lokasi, yang menjamin terfokusnya berbagai sumberdaya dan dana untuk pengembangan sentra dimaksud merupakan aspek yang sangat penting. Sehubungan dengan hal itu peranan Pemerintah Daerah sebagai penguasa wilayah dan Jajaran DEPHUTBUN sebagai pemilik sumberdaya lahan dapat mengatur gerak pembangunan sentra industri/kerajinan rakyat bambu tersebut.

Rancangan seyogyanya memuat gambaran kondisi saat ini, sentra industri/kerajinan rakyat yang akan diwujudkan, rincian kegiatan yang akan dilaksanakan, kontribusi yang harus diberikan setiap sektor, sub sektor maupun institusi sektoral, subsektoral maupun institusi lainnya. Rancangan tersebut dilengkapi dengan mekanisme perencanaan, pelaksanaan, koordinasi dan pengendalian di tingkat lokasi hingga tingkat propinsi. Untuk itu keterlibatan seluruh instansi yang terkait, dalam pengembangan rancangan ini sangat penting.

Bambu adalah tanaman dengan laju pertumbuhan tertinggi di dunia, dilaporkan dapat tumbuh 100 cm (39 in) dalam 24 jam. Namun laju pertumbuhan ini amat ditentukan dari kondisi tanah lokal, iklim, dan jenis spesies. Laju

pertumbuhan yang paling umum adalah sekitar 3–10 cm (1.2–3.9 in) per hari. Bambu pernah tumbuh secara besar-besaran pada periode Cretaceous, di wilayah yang kini disebut dengan Asia. Beberapa dari spesies bambu terbesar dapat tumbuh hingga melebihi 30 m (98 ft) tingginya, dan bisa mencapai diameter batang 15–20 cm (5.9–7.9 in). Namun spesies tertentu hanya bisa tumbuh hingga ketinggian beberapa inci saja. (Harijono, T.2000)

Bambu termasuk dalam keluarga rumput-rumputan, yang dapat menjadi penjelasan mengapa bambu memiliki laju pertumbuhan yang tinggi. Hal ini berarti bahwa ketika bambu dipanen, bambu akan tumbuh kembali dengan cepat tanpa mengganggu ekosistem. Tidak seperti pohon, batang bambu muncul dari permukaan dengan diameter penuh dan tumbuh hingga mencapai tinggi maksimum dalam satu musim tumbuh (sekitar 3 sampai 4 bulan). Selama beberapa bulan tersebut, setiap tunas yang muncul akan tumbuh vertikal tanpa menumbuhkan cabang hingga usia kematangan dicapai. Lalu, cabang tumbuh dari node dan daun muncul. Pada tahun berikutnya, dinding batang yang mengandung pulp akan mengeras. Pada tahun ketiga, batang semakin mengeras. Hingga tahun ke lima, jamur dapat tumbuh di bagian luar batang dan menembus hingga ke dalam dan membusukkan batang. Hingga tahun ke delapan (tergantung pada spesies), pertumbuhan jamur akan menyebabkan batang bambu membusuk dan runtuh. Hal ini menunjukkan bahwa bambu paling tepat dipanen ketika berusia antara tiga hingga tujuh tahun. Bambu tidak akan bertambah tinggi atau membesar batangnya setelah tahun pertama, dan bambu yang telah runtuh atau dipanen tidak akan digantikan oleh tunas bambu baru di tempat ia pernah tumbuh.

Dalam meningkatkan nilai jualnya, masyarakat melakukan pengolahan dalam bentuk kerajinan bambu. Dimana bambu dijadikan berbagai macam bentuk barang siap jual sehingga membuat bambu terlihat lebih menarik oleh masyarakat. Usaha Bambu classic furniture di Jln mayjend sutoyo link v kelurahan suka maju t kecamatan binjai kota binjai merupakan salah satu usaha dalam rangka peningkatan nilai jual bambu. Usaha Bambu Classic Furniture menjadikan bambu sebagai bahan baku utamanya. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti usaha bambu classic furniture ini sudah menghasilkan beberapa jenis kerajinan seperti kursi bambu, tempat tidur bambu dll. namun masih ada kendala-kendala yang dihadapi oleh pengusaha Bambu Classic Furniture seperti kurang optimalnya penggunaan faktor-faktor produksi serta pemasaran yang masih kurang luas. Dari penjelasan diatas maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai analisis kelayakan usaha kerajinan Bambu Classic Furniture di di Jln mayjend sutoyo link v kelurahan suka maju kecamatan binjai kota binjai

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dapat di rumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapatan usaha kerajinan Bambu Classic Furniture?
2. Bagaimana kelayakan usaha kerajinan Bambu Classic Furniture?
3. Masalah apa yang dihadapi dalam menjalankan usaha kerajinan Bambu Classic Furniture (pemasaran, ketersediaan bahan baku, modal) dan apa upaya penanggulangannya?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui berapa pendapatan usaha kerajinan Bambu Clasic Furniture.
2. Untuk mengetahui apakah layak usaha kerajinan Bambu Clasic Furniture untuk diusahakan.
3. Untuk mengetahui masalah apa yang dihadapi dalam menjalankan usaha kerajinan Bambu Classic Furniture (pemasaran, ketersediaan bahan baku, modal) dan apa upaya penanggulangannya?

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
2. Bagi Pemilik usaha : Sebagai bahan bacaan referensi untuk melihat analisa kelayakan usahanya serta melihat kriteria investasi kelayakan berdasarkan nilai R/C, Net B/C, dan BEP.
3. Bagi Pemerintah : Sebagai bahan informasi dan masukan bagi penentu kebijakan dan pengambil keputusan dalam peningkatan usaha kerajinan Bambu di Jln mayjend sutoyo link v kelurahan suka maju kecamatan binjai kota binjai.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Anyaman bambu atau kerajinan anyaman dari bambu merupakan salah satu jenis dari berbagai macam hasta karya yang ada di Indonesia. Di tambah lagi iklim tropis yang ada di Indonesia sangat mendukung perkembangan tanaman bambu yang.



Gambar 1. Hasil kerajinan bambu

Sehingga ketersediaan bahan baku untuk membuat anyaman dari bambu sangat melimpah. selain digunakan sebagai anyaman bambu juga bisa dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan alat-alat rumah tangga. Tapi bambu paling banyak dimanfaatkan sebagai anyaman. Anyaman bisa dibuat dari bahan yang hemat tapi bisa menghasilkan berbagai kerajinan tangan yang memiliki banyak manfaat dan juga nilai ekonomis yang tinggi.

Sudah sejak zaman dahulu masyarakat Indonesia sudah memanfaatkan bambu sebagai bahan pembuatan kursi maupun anyaman. Berbagai barang rumah tangga dibuat dengan anyaman bambu seperti tampah, kursi, lemari, lampu, piring, loka penyajian makanan, meja, dipan, dan juga topi caping. Berbagai benda dari anyaman bambu ini ternyata memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Oleh karena itu tidak heran bila banyak berkembang usaha rumahan membuat usaha kerajinan tangan dengan memanfaatkan bambu.

Kelayakan bisnis adalah penelitian yang menyangkut berbagai aspek baik itu aspek sosial budaya, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi,

sampai aspek keuangan, dimana itu semua digunakan untuk dasar penelitian studi kelayakan dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan apakah suatu proyek bisnis dapat dikerjakan atau ditunda dan bahkan tidak dijalankan, dengan kata lain kelayakan bisnis adalah penelitian tentang berhasil tidaknya proyek investasi dilaksanakan secara tepat baik dalam penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan akses sumber daya, penghematan devisa, dan peluang usaha baik yang sudah dijalankan atau dalam tahap perencanaan. (Ibrahim, 2009).

Sedangkan menurut (Setiyantoro : 2012) dalam blognya menjelaskan bahwa studi kelayakan usaha adalah “Penelitian tentang dapat atau tidaknya suatu proyek investasi dilaksanakan dengan berhasil”. Pengertian ini bisa ditafsirkan berbeda-beda. Ada yang menafsirkan dalam artian yang terbatas, terutama dipergunakan oleh pihak swasta yang lebih berminat tentang manfaat ekonomis suatu investasi. Sedangkan dari pihak pemerintah, atau lembaga non profit, pengertian menguntungkan bisa dalam arti yang lebih relatif. Mungkin dipertimbangkan berbagai faktor seperti manfaat bagi masyarakat luas bisa berwujud penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan sumber daya yang melimpah di tempat tersebut dan sebagainya.

Jadi, suatu kelayakan dapat diterjemahkan sebagai penelitian tentang dapat tidaknya suatu investasi dapat dilaksanakan dengan berhasil. Keberhasilan bisa diartikan lebih luas atau lebih terbatas.

Dalam menentukan kelayakan usaha ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Menurut Kasmir dan Jakfar (2012), secara umum prioritas aspek yang digunakan dalam menganalisis kelayakan suatu usaha adalah :

a. Aspek Keuangan

Penelitian dalam aspek ini dilakukan untuk menilai biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan dan seberapa besar biaya yang akan dikeluarkan. Kemudian juga meneliti seberapa besar pendapatan yang akan diterima oleh petani tambak setelah usaha tersebut dijalankan.

b. Aspek Pasar

Aspek ini digunakan untuk melihat apakah suatu usaha bisa dikatakan layak secara aspek pasar dan memiliki peluang pasar yang baik atau dengan kata lain, aspek ini digunakan untuk melihat seberapa besar market share yang dapat dikuasai oleh petani.

c. Aspek Teknis

Dalam aspek ini yang akan diteliti adalah mengenai lokasi usaha itu sendiri, dalam aspek teknis harus diperhatikan juga mengenai ketersediaan pasar, ketersediaan bahan baku, tenaga kerja, kelembagaan, dan kebijakan pemerintahan. Dalam aspek ini juga perlu diperhatikan apakah suatu usaha tersebut merupakan usaha yang telah padat karya atau padat modal.

d. Aspek Sosial dan Lingkungan

Dalam suatu usaha perlu dilihat kelayakan dari segi aspek sosial dan lingkungan, dimana aspek ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh yang akan ditimbulkan oleh adanya usaha tersebut. Pengaruh ini terutama terhadap ekonomi masyarakat di sekitar usaha tersebut serta dampak sosial terhadap masyarakat sekitar secara keseluruhan.

Klasifikasi Bambu



Tanaman bambu Indonesia ditemukan di dataran rendah sampai pegunungan dengan ketinggian sekitar 300 mdpl. Pada umumnya ditemukan ditempat-tempat terbuka dan daerahnya bebas dari genangan air. Bambu juga tahan kekeringan dan bisa tumbuh baik di lahan curam pada ketinggian 0 - 1.500 m di atas permukaan laut (Widjaja, 2001).

Tanaman bambu dapat tumbuh pada tanah bereaksi masam dengan pH 3,5 dan pada umumnya menghendaki tanah yang pH nya 1,0 sampai 6,5. pada tanah yang subur tanaman akan tumbuh baik karena kebutuhan makanan bagi tanaman tersebut akan terpenuhi (Berlian dan Estu, 1995).

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Divisi : Magnoliophyta
Super Divisi : Spermatophyta
Kelas : Liliopsida
Sub Kelas : Commelinidae
Ordo : Poales
Famili : Poaceae
Genus : Bambusa
Spesies : Bambusa multiplex

Bambu termasuk jenis rumput - rumputan dari suku Gramineae. Bambu tumbuh menyerupai pohon berkayu, batangnya berbentuk buluh berongga. Tanaman bambu memiliki cabang - cabang (ranting) dan daun buluh yang menonjol (Gerbono dan Abbas, 2009)

Bambu memiliki beberapa karakteristik yang menurut Swara (1997) ada terbagi atas lima karakteristik dari bambu :

1. Memiliki batang berbentuk pipa
2. Mempunyai lapisan khusus pada bagian luar dan dalam pipa , bagian luar memiliki kekuatan hampir dua kali lipat bagian dalam
3. Memiliki buku – buku
4. Kuat dalam arah axial
5. Tidak ada ray cells, Sehingga cairan mudah bergerak.

Tanaman ditanam berderet membentuk teras pada sebuah lereng jadi sabuk gunung maka kekuatannya luar biasa. Akar bambu akan saling terkait dan mengikat antar rumpun. Rumpun berikut serasah dibawahnya juga akan menahan top soil (lapisan tanah permukaan yang subur) hingga tidak hanyut dibawa air hujan.

Pertumbuhan bambu tidak terlepas dari pengaruh kondisi lingkungan, dengan demikian perlu diketahui Faktor - faktor yang berkaitan dengan syarat tumbuh tanaman bambu, tanaman ini akan tumbuh dengan baik ditempat yang sesuai untuk pertumbuhannya. Menurut Berlian dan Estu (1995), Faktor lingkungan tersebut meliputi kondisi iklim dan jenis tanah.

1. Iklim

Lingkungan yang sesuai untuk tanaman bambu adalah yang bersuhu sekitar 8,8-36 C. Suhu ini juga dipengaruhi oleh ketinggian tempat. Tanaman bambu bisa dijumpai mulai dari dataran rendah sampai dataran tinggi, dengan ketinggian 0 sampai 200 mdpl. Walaupun demikian, tidak semua jenis bambu dapat tumbuh dengan baik pada semua ketinggian tempat. Curah hujan yang dibutuhkan untuk tanaman bambu minimum 1.020 mm per tahun dan kelembapan udara yang dikehendaki minimum 80 %.

2. Jenis Tanah

Bambu dapat tumbuh di berbagai jenis tanah, mulai dari tanah berat sampai ringan, tanah kering sampai basah dan dari tanah subur sampai tanah kurang subur. Juga dari tanah pegunungan yang berbukit terjal sampai tanah yang landai. Perbedaan jenis tanah dapat berpengaruh terhadap kemampuan perkebunan bambu. Tanaman bambu dapat tumbuh pada tanah yang bereaksi masam dengan pH 3,5 dan umumnya menghendaki tanah yang pHnya 5,0 sampai 6,5. Pada tanah yang subur tanaman bambu akan tumbuh baik karena kebutuhan makanan bagi tanaman tersebut akan terpenuhi. Pemanfaatan bambu Bambu merupakan salah satu tanaman ekonomi yang digolongkan dalam hasil hutan non kayu, meskipun demikian manfaat bambu dalam kegiatan konservasi sangat baik untuk menahan erosi dan sedimentasi, terutama di daerah bantaran sungai yang banyak terdapat di wilayah Magelang. Dalam konteks tata air, bambu juga efektif untuk menahan run off air, sehingga banyak berfungsi di daerah tangkapan air. Bambu juga memiliki kemampuan peredam suara yang baik dan menghasilkan banyak oksigen

sehinggadapat ditanam dipusat pemukiman dan pembatas jalan raya (Diniaty dan Sofia, 2000).

Bambu merupakan tanaman yang memiliki manfaat sangat penting bagi kehidupan, semua bagian tanaman mulai dari akar, batang, daun, kelopak, bahkan rebungnya dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan. Berikut diuraikan manfaat bambu ditinjau dari setiap bagian tanamannya (Departemen Kehutanan 2004).

a. Akar

Akar tanaman bambu dapat berfungsi sebagai penahan erosi guna mencegah bahaya banjir, takheran bila beberapa jenis bambu yang banyak tumbuh di pinggir sungai atau jurang sesungguhnya berperan penting mempertahankan kelestarian tempat tersebut. Bambu juga dapat berperan menangani limbah beracun akibat keracunan merkuri, bagian tanaman ini menyaring air yang terkena limbah tersebut melalui serabut - serabut akarnya. Selain itu akar bambu melakukan penampung mata air sehingga bermanfaat sebagai sumber penyediaan air sumur (Departemen Kehutanan, 2004)

b. Batang

Batang bambu memang merupakan bagian yang paling banyak diusahakan untuk dibuat berbagai macam barang untuk keperluan sehari-hari, batang bambu baik yang masih muda maupun yang sudah tua dapat digunakan untuk berbagai macam keperluan, namun ada juga jenis bambu yang dapat dan tidak dapat dimanfaatkan (Departemen Kehutanan, 2004)

c. Daun

Daun bambu dapat digunakan sebagai alat pembungkus, misalnya makanan kecil seperti uli dan wajik, selain itu di dalam pengobatan tradisional daun bambu dapat dimanfaatkan sebagai ramuan untuk mengobati demam panas pada anak - anak. Hal ini disebabkan daun bambu mengandung zat yang bersifat mendinginkan, dengan demikian panas dalam dapat dengan mudah dihalau, dari hasil penelitian diketahui cairan bambu juga dapat menyembuhkan lumpuh badan sebelah yang diakibatkan darah tinggi (Departemen Kehutanan, 2004)

d. Rebung

Rebung merupakan tunas bambu atau disebut uga trubus bambu merupakan kuncup bambu muda yang muncul dari dalam tanah yang berasal dari akar rhizome maupun buku - bukunya, rebung dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan yang tergolong kedalam jenis sayur-sayuran. Namun tidak semua jenis bambu dapat dimanfaatkan rebungnya untuk pangan, karena rasanya ada yang pahit (Departemen Kehutanan, 2004)

e. Tanaman Hias

Tanaman bambu banyak pula yang dimanfaatkan sebagai tanaman hias, mulai dari jenis bambu kecil, batang kecil, lurus, dan pendek yang banyak ditanam sebagai tanaman pagar baik ditaman maupun dipekarangan. Selain itu terdapat jenis-jenis bambu hias lain yang dapat dimanfaatkan untuk halaman pekarangan yang luas, halaman terbatas, dan untuk pot.

Usaha Kerajinan Bambu

Bambu yang banyak tumbuh di Indonesia memiliki banyak sekali manfaat. Salah satunya adalah sebagai bahan dalam pembuatan kerajinan. Di tangan orang-orang kreatif, bambu yang awalnya hanya digunakan untuk bahan baku pembangunan rumah, bisa diubah menjadi sesuatu yang unik dan bernilai ekonomis tinggi. Salah satunya adalah kerajinan bambu kursi dan tempat tidur di Bambu Classic Furniture.

Persiapan Untuk bahan baku sebenarnya semua jenis tanaman bambu bisa untuk membuat produk kerajinan. Usia bambu yang digunakan untuk kerajinan yaitu yang sudah berumur 13 bulan, dengan pertimbangan bahwa tanaman bambu memiliki kehidupan produksi dan memiliki cukup lingkaran untuk diolah menjadi produk kerajinan.

Bambu yang masih berisi air harus dijaga. Untuk mengurangi kadar air harus dikeringkan terlebih dahulu, bisa menggunakan oven atau metode manual kalau metode manual dengan cara dikeringkan menggunakan sinar matahari sehingga kualitas produk menjadi lebih keras dan mampu bertahan lebih dari 10 tahun. Metode pengawetan masih alami, dan untuk menghasilkan kualitas yang sangat baik terutama bambu produk kerajinan maka diperlukan waktu yang cukup sekitar 3-6 bulan batang bambu tersebut harus direndam dalam air.

Setelah mengalami proses perendaman, batang bambu tersebut diangkat dari tempat perendaman. Tempat perendaman batang bambu harus benar-benar diawasi proses rendaman selesai, dan pastikan tempat perendaman tersebut harus terlindung dari matahari dan hujan dan ruangan tidak terlalu ketat sehingga udara bisa masuk sirkulasi. Untuk produksi tingkat yang ditetapkan, perlu sekitar 6

batang bambu dalam pembuatan kursi maupun tempat tidur bambu. dan 12 batang model sudut untuk model Sofa. proses produksi bambu kerajinan yang pertama membuat bingkai (kursi / meja), proses adalah awal dalam menentukan perhitungan yang tepat dari ukuran dan membuat lubang yang cocok dan apakah atau tidak untuk menyatukan pesanan.

Batang bambu diukur untuk setiap bagian dan dipotong menggunakan kayu gergaji. batang bambu dengan diameter terbesar (dalam hal ini bagian bawah bambu) digunakan untuk kaki kursi untuk bagian ini. Adapun batang bambu yang lebih kecil akan digunakan untuk membingkai atas, bawah, depan dan belakang kursi atau meja kaki terpisah.

Merakit bambu dimulai dengan memasuki kursi kaki bambu yang telah dilubangi. Lobang yang dibuat harus disesuaikan dengan ukuran batang bambu yang akan dimasukkan sehingga kursi tidak bergoyang setelah selesai pembuatan. bambu yang sudah dilubangi dimasukkan ke sudut sudut atau ke tiang maupun ke siku kursi maupun tempat tidur bambu tersebut setelah itu dilakukan pemakuan agar kursi maupun tempat tidur agar berdiri lebih kokoh, yang telah dibuat harus berhati-hati untuk tidak melanggar dan furniture bingkai bambu dapat berdiri kokoh. Proses pemakuan kerangka kursi maupun tempat tidur dilakukan dengan martil, setelah selesai dilakukan pemakuan kerangka kemudian dilakukan pengikatan dengan menggunakan bahan dari rotan, pengikatan dilakukan pada sudut kursi sandaran alas baik kursi maupun tempat tidur bambu.

Setelah diikat dengan rotan lalu dilakukan pembuatan lantai. Lantai terbuat dari bambu bentuk lantai yaitu dari bambu yang sudah dipotong kecil-kecil dengan ukuran 2 cm bambu yang sudah dipotong tersebut kemudian dipakukan dengan

menggunakan tembak kompresor. Setelah selesai pembuatan lantai lantai dilakukan pembersihan serabut bambu, pembersihan serabut dilakukan dengan dengan kompor api dengan bahan bakar gas. Setelah selesai pembersihan serabut kemudian dilakukan pengecatan. Pengecatan dilakukan dengan tujuan agar kursi bambu maupun tempat tidur lebih indah dan lebih tahan lama. ada bambu khusus yang memiliki hiasan bergambar untuk menambahkan aksesoris untuk menghindari monoton. Untuk proses finishing dilakukan dengan pengecatan terakhir, kenapa dilakukan 2 kali pengecatan yaitu pengecatan pertama untuk meresap cat yang diberikan yang kedua untuk mempertebal dan mempercantik kursi dan tempat tidur tersebut. Untuk proses finishing dilakukan pengeringan kursi dan tempat tidur pengeringan tidak langsung terkena sinar matahari yang cukup diangin-anginkan sampai kering

Melihat perkembangan industri kerajinan yang belakangan ini mulai meggeliat, banyak pelaku usaha yang berlomba lomba terjun menekuni bisnis kerajinan untuk mendatangkan untung besar setiap bulannya. Salah satunya kerajinan bambu, ragam jenis produk kerajinan dan bambuu sudah banyak dihasilkan, mulai dari prabot dapur, interior rumah hingga aneka macam souvenir yang memiliki ciri khas dan nilai seni tersendiri. Prospekk usaha dan potensi bambu di nusantara yang cukup melimpah, kini tidak hanya dijadikan sebagai bahan material bangunan saja. Namun kini juga mulai dikreasikan para pelaku usaha menjadi beragam jenis kerajinan unik yang memiliki nilai jual ckup tinggi di pasaran (Anonimus, 2016).

Target pasar yang bias anda bidik antara lain konsumen rumah tangga yang biasanya didominasi oleh kaum ibu ibu yang mencari peralatan dan

perlengkapan rumah tangga. Masyarakat umum tertarik dengan hiasan unik dari bambu, serta hotel, restoran atau cafe yang membutuhkan furniture bambu untuk mempercantik penampilan tempat usahanya.

Disamping permintaan pasarnya yang masih terbuka lebar menajalankan peluang bisnis kerajinan bambu terbilang sangat menguntungkan bagi para pelakunya. Melimpahnya potensi bambu di alam Indonesia secara tidak langsung memberikan keuntungan besar bagi para pengrajin, sebab harga jual bambu di pasaran masih sangat rendah. Bahkan beberapa pengrajin ada yang membudidaya bambu di perkarangan rumahnya, sehingga modal dapat di tekan.

Memproduksi aneka kerajinan bambu termasuk salah satu peluang bisnis yang ramah lingkungan. Limba bambu yang dibuang tidak berdampak buruk pad lingkungan sekitar sehingga tidak memicu adanya *global warming*. Hal ini tentu memberikan keuntungan tersendiri bagi para pengrajin, sebab maraknya himbauan anti *global warming* di lingkungan masyarakat dunia secara tidak langsung berpengaruh terhadap minat para konsumen. Kini mereka lebih tertarik menggunakan produk produk yang tentunya lebih ramah lingkungan dan memanfaatkan potensi alam.

Konsep Penerimaan

Penerimaan merupakan jumlah kuantitas hasil produksi dikalikandengan harga dari kuantitas yang dihasilkan tersebut yang dinyatakan dalam bentuk rumus sebagai berikut : $(TR = Y \cdot Py)$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

Y = Jumlah Produksi

P_y = Harga Produk (Rp)

(Soekartawi, 2002).

Konsep Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi. Pendapatan bersih atau keuntungan petani tergantung dua faktor utama yaitu penerimaan dari biaya usaha tani. Untuk mengetahui keuntungan atau pendapatan bersih maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut ; ($\Pi = TR - TC$)

Keterangan :

Π = Keuntungan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

(Assuari, 2000).

Kerangka Pemikiran

Usaha bambu classic furniture merupakan usaha yang dilakukan di jl mayjend sutoyo kelurahan suka maju kecamatan binjai barat kota binjai dimana hal tersebut dilakukan untuk memberi nilai jual yang lebih tinggi dari bambu tersebut. Dalam melakukan usaha Bambu Classic Furniture tidak terlepas dari yang namanya faktor – faktor produksi yang mana faktor produksi menjadi hal mutlak yang harus ada dalam proses produksi sampai dengan produksi.

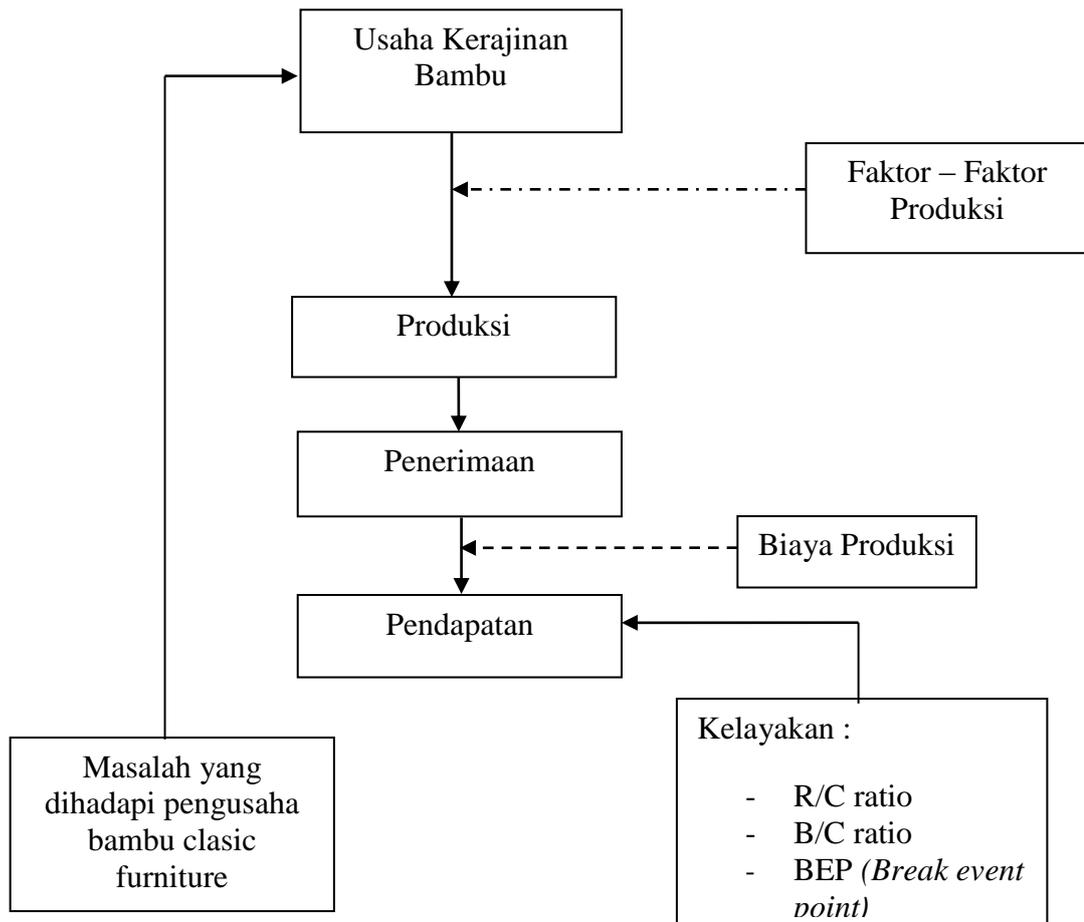
Produksi Bambu Classic Furniture merupakan hasil yang didapat dari proses produksi, dimana produksi Bambu Classic Furniture nantinya akan dijual ke konsumen. Hasil dari penjualan Bambu Classic Furniture yang akan diperoleh oleh pengusaha Bambu Classic Furniture adalah berupa penerimaan atau pendapatan kotor (Bruto) dimana penerimaan ini belum dikurangkan dengan biaya produksi pengolahan Bambu Classic Furniture. Dari penerimaan ini maka pengusaha Bambu Classic Furniture dapat melihat R/C ratio dari usaha yang dilakukan apakah usaha layak dilakukan atau tidak.

Pendapatan merupakan penerimaan yang telah dikurangkan dengan biaya produksi dalam usaha bambu classic furniture. Untuk melihat bagaimana keuntungan yang diperoleh dari kegiatan produksi Bambu Classic Furniture yang dilakukan maka kita bisa melihatnya dengan B/C ratio dimana kita akan mengetahui bagaimana perbandingan antara korbanan biaya yang kita lakukan akan memberikan keuntungan seberapa besar bagi usaha agroindustri kerajinan bambu yang dilakukan.

Di dalam menjalankan usaha Bambu Classic Furniture, pengusaha juga menghadapi berbagai masalah yang harus difikirkan jalan keluarnya oleh

pengusaha agar usaha bambu classic furniture tetap dapat berjalan dan dapat berkembang . Untuk lebih jelasnya tentang kerangka pemikiran diatas maka dapat dilihat pada skema di bawah ini :

Skema Kerangka Pemikiran :



Gambar 1. Skema kerangka Pemikiran

Keterangan : - - - - -> Pengaruh

—————> Hubungan

Hipotesis Penelitian

1. Usaha Kerajinan Bambu Classic Furniture di Daerah Penelitian Layak.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*Study case*). Dalam kasus studi kasus, populasi yang akan diteliti lebih terarah atau pada sifat tertentu atau tidak berlaku umum. Menurut Hanafie (2010) metode ini dibatasi oleh kasus, lokasi, tempat, serta waktu tertentu dan tidak bisa disimpulkan pada daerah tertentu atau kasus lain.

Metode Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (*Purposive*) yaitu di di Jln mayjend sutoyo link v kelurahan suka maju kecamatan binjai kota binjai dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu tempat yang potensial bagi pengembangan usaha kerajinan bambu.

Metode Penarikan Sampel

Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *judgement sampling*, yaitu salah satu bentuk *purposive sampling* dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian dengan kriteria sebagai berikut:

- Usaha Kerajinan *Bambu Classic Furniture* adalah skala industri kecil dan menengah.
- Lamanya usaha minimal satu sampai dua tahun.
- Tenaga kerja yang digunakan 5 sampai 20 orang (Sugiyono, 2006).

Berdasarkan kriteria di atas yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah pemilik usaha Kerajinan *Bambu Classic Furniture* yang ada di Jln mayjend sutoyo link v kelurahan suka maju kecamatan binjai barat kota binjai

Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui peninjauan langsung terhadap usaha kerajinan bambu melalui metode wawancara dan kuisisioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai instansi terkait seperti BPS, Kelurahan, dan instansi lain yang relevan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis permasalahan pertama (1) yaitu dengan analisis finansial yakni :

$$\text{Pendapatan} = \text{penerimaan} - \text{biaya}$$

Rumusan masalah kedua (2) dapat dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif yakni :

a. Return Cost Ratio (Rasio R/C)

Dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dengan biaya, yaitu untuk menganalisis usaha agroindustri kerajinan bambu di daerah penelitian, secara sistematis dapat dituliskan :

$$a = R / C$$

Keterangan :

R = Penerimaan (Rp)

C = Biaya (Rp)

Jika $R/C > 1$ maka usaha agroindustri kerajinan bambu layak diusahakan

Jika $R/C = 1$ maka usaha agroindustri kerajinan bambu berada di titik impas

Jika $R/C < 1$ maka usaha agroindustri kerajinan bambu tidak layak diusahakan.

b. B/C Ratio

$$B/C = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Total iaya}}$$

Dengan Kriteria :

$B/C > 1$ Usaha layak

$B/C < 1$ Usaha tidak layak

$B/C = 1$ Maka impas

c. **BEP** (*Break Event Point*)

Break Event Point (BEP) adalah titik pulang pokok dimana total revenue = total cost. Dilihat dari jangka waktu pelaksanaan sebuah proyek terjadinya titik pulang pokok atau $TR = TC$ tergantung pada lama arus penerimaan agroindustri usaha kerajinan bambu yang dapat menutupi segala biaya operasi dan pemeliharaan beserta biaya modal lainnya (Kasmir dan Jakfar, 2012).

Formula yang digunakan untuk menghitung BEP yang menunjukkan waktu pengambilan total cost, ada beberapa metode yang digunakan dalam menghitung BEP, diantaranya :

1. $BEP \text{ Harga} = \frac{TC}{Y}$

Dimana :

TC = Total Cost (Biaya produksi keseluruhan)

Y = Produksi

Dengan kriteria jika harga > BEP Harga maka usaha agroindustri kerajinan bambu tersebut layak.

2. BEP Produksi

$$\text{BEP Prod} = \frac{FC}{P - AFC}$$

Dimana :

FC = Biaya tetap

P = Price (harga)

AVC = Biaya variabel per unit

Dengan kriteria jika Produksi > BEP produksi maka usaha tersebut layak untuk dijalankan.

3. BEP Penerimaan

$$\text{BEP penerimaan (Rp)} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Dimana :

FC = Biaya tetap

VC = Biaya Variabel

S = Supply atau penjualan

Dengan kriteria usaha tersebut akan layak jika Penerimaan > BEP Penerimaan maka usaha tersebut layak.

Menganalisis masalah ketiga (3) menggunakan analisis deskriptif dengan melihat keadaan sesungguhnya di lapangan berdasarkan keterangan pengusaha.

Defenisi dan Batasan Operasional

Menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalah pahaman dalam pembahasan hasil penelitian, maka digunakan beberapa defenisi dan batasan sebagai berikut :

1. Usaha kerajinan bambu dalam penelitian ini adalah jenis usaha kerajinan yang dilakukan oleh pengrajin dengan mengusahakan kerajinan bambu sebagai keunggulan usahanya dengan pengharapan dapat memenuhi kebutuhan hidup dan keuntungan yang maksimal.
2. Komponen produksi dalam penelitian ini adalah sumber daya yang digunakan dalam proses kerajinan bambu mulai pembuatan sampai siap untuk dipakai, komponen produksi diantaranya investasi dan biaya operasional.
3. Biaya operasional dalam penelitian ini adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan pokok usaha kerajinan bambu diantaranya bambu(batang), Tenaga kerja (Orang), alat (buah), cat(Kg). rotan(ikat).
4. Produksi merupakan banyaknya kerajinan bambu yang diproduksi dalam jangka waktu satu bulan maksimal atau per periode penjualan yang diukur dalam sekali penjualan
5. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan peungusaha kerajinan bambu untuk usaha kerajinan bambu selama proses pembuatan berlangsung sampai siap untuk diperjualbelikan.
6. Penerimaan merupakan perkalian antara produksi usaha kerajinan bambu yang sudah siap untuk dijual dengan harga jual.
7. Pendapatan bersih merupakan pendapatan usaha kerajinan bambu bersih yang diperoleh dengan mengurangi jumlah penjualan dengan modal dalam

satuan rupiah. Jumlah penjualan (dalam satuan unit) terlebih dahulu dikalikan dengan harga jual per unit.

8. Permintaan pasar merupakan jumlah atau kuantitas produk (kerajinan bambu) yang diminta oleh pasar (konsumen). Dalam hal ini diukur dengan jumlah yang secara tidak langsung menggambarkan penjual.
9. Kelayakan usaha bisnis dalam penelitian ini yang menyangkut aspek keuangan, dimana itu semua digunakan untuk modal dasar dalam mengusahakan kerajinan Bambu Clasic Furniture yang hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan apakah suatu bisnis dapat dikerjakan atau ditunda dan bahkan tidak dijalankan.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Jl meyjend sutoyo kelurahan suka maju memiliki luas wilayah 142,45 Ha.

Batas administratif meliputi sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Tanjung Jati
- Sebelah Selatan : Kelurahan Bandar Senembal
- Sebelah Barat : Desa Sungai Limbat
- Sebelah Timur : Kelurahan Sukaramai

Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Tanjung Jati Barat pada Tahun 2017 tercatat 7.950 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 2.572 KK yang terdiri dari penduduk dengan jenis kelamin laki laki dan perempuan. Secara terperinci keterangan mengenai penduduk Desa Tanjung Jati Barat dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Suka Maju

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1.	Laki Laki	3.847	48,39
2.	Perempuan	4.103	51,61
Jumlah		7.950	100,00

Sumber : Kantor Kelurahan Suka Maju

Dari Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk Perempuan lebih banyak 4.103 Jiwa dengan persentase 51,61% dari 7.950 Jiwa jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Laki Laki 3.847 Jiwa dengan persentase 48,39% dari 7.950. Dapat dilihat bahwa tidak terdapat perbedaan yang cukup tajam antara penduduk Laki Laki dan Perempuan di Kelurahan Suka Maju. Penduduk Kelurahan Suka Maju memiliki Agama mayoritas agama yaitu muslim. Dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di desa tanjung jati

No	Agama	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1.	Islam	7.530	94,72
2.	Kristen	397	4,99
3.	Hindu	5	0,06
4.	Budha	18	0,23
Jumlah		7.950	100,00

Sumber : Kantor Kepala Desa Tanjung Jati 2016

Dari Tabel 2 si atas menunjukkan mayoritas penduduk di Desa Tanjung Jati menganut Agama Islam sebanyak 7.530 Jiwa atau 94,72%. Selain itu penduduk Desa Tanjung Jati memiliki umur yang berbeda beda sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan umur di Desa Tanjung Jati

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	0 – 1	280	3,52
2	1 – 5	654	8,23
3	5 – 7	260	3,27
4	7 – 12	568	7,14
5	12 – 15	340	4,30
6	16 – 20	850	10,69
7	21 –25	1.044	13,13
8	26 – 30	1.175	14,78
9	31 – 40	775	9,75
10	41 – 50	715	8,99
11	51 – 55	459	5,77
12	55 – 60	478	6,01
13	60 Tahun Keatas	352	4,43
Jumlah		7 950	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Tanjung Jati 2016

Dari Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa umur penduduk Desa Tanjung Jati paling dominan berkisaran umur 21 – 30.

Sarana dan Prasaran Umum

Sarana dan prasaran merupakan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah untuk kepentingan masyarakat.Hal tersebut untuk mendukung setiap kegiatan masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam hal fasilitas umum.Desas Tanjung Jati memiliki beberapa fasilitas yang disediakan oleh pemerintah setempat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5 Berikt ini:

Tabel 5. Jumlah Sarana dan Prasaran Umum di Desa Tanjung Jati

No	Sarana dan Prasaran	Jumlah (Unit)
1	TK	3
2	SD	4
3	SLTP	2
4	SLTA	2
5	Perguruan tinggi	1
	Perkreditan Rakyat	66
	Pasar Kelurahan	80
	Warung	70
	Kios/Kedai	150
	Jumlah	378

Sumber : Kantor Kepala Desa Tanjung Jati 2016

Dari Tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana di Desa Tanjung Jati cukup memadai dan semuanya dalam keadaan baik dan layak digunakan oleh masyarakat. Sarana dan prasaran yang paling banyak di Desa Tanjung Jati adalah Kedai 150 unit.

Karakteristik Perusahaan

Sempel dalam penelitian Usaha Bambu Clasicc Furniture Desa Tanjung Jati. Dengan lama usahanya lebih dari 2 tahun, jumlah tenaga kerjanya hingga 20 Tenaga Kerja. Untuk lebih jelasnya karakteristik sampel dapat dilihat pada table 6 berikut ini:

Tabel 6. Karakteristik Sampel Usaha Bambu Clasicc Furniture

No	Karakterisitk	Keterangan
1	Nama	Suwariono
2	Jenis Kelamin	Pria
3	Pendidikan	SMA
4	Umur	47 Tahun
5	Pengalaman Berwirausaha	25 Tahun

Sumber : Olahan Data Premier 2017

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat ada beberapa karakteristik sampel yang di teliti dalam penelitian ini. Dari karakteristik sampel diatas pengrajin bambu berumur 47 Tahun, yang artinya berada pada usia produktif, yaitu usia dimana pengrajin semuanya bekerja.

Jenjang Pendidikan Perajin adalah SMA. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pola pikir yang berhubungan erat dengan wawasan dan daya serap. Menelaah Setiap Informasi dan Teknologi yang bermanfaat bagi kemajuan pertanian.

Pengalaman Berwirausaha adalah 25 Tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pengrajin telah cukup lama dalam berwirausaha bambu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengrajin telah memiliki pengalaman, pengetahuan serta keahlian yang cukup dalam mengelola usahanya.

Jumlah tanggungan pengrajin adalah rata-rata 3 Orang. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pengeluaran pengrajin. Semakin tinggi jumlah tanggungan, maka semakin banyak jumlah biaya yang akan dikeluarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Usaha Kerajinan Bambu Clasic Furniture

Bambu Clasic Furniture merupakan pengusaha pengrajin bambu yang di olah menjadi kursi dan tempat tidur. Pengrajin Bambu Clasic Furniture sudah memasarkan produksinya ke berbagai daerah bahkan hingga ke manca Negara seperti malaysia. Berikut ini adalah pendapatan pengrajin Bambu Clasic Furniture per minggu:

Tabel 9. Pendapatan Pengrajin Bambu Clasic Furniture/Minggu

Uraian		Keterangan
Penerimaan		
Kursi	353 Unit x Rp.250.000	Rp. 88.250.000
Tempat Tidur	340 Unit x Rp.300.000	<u>Rp.102.000.000</u>
Jumlah Penerimaan		Rp.190.250.000
Biaya		
Bambu	Rp. 41.580.000	
Kayu	Rp. 14.400.000	
Tali Rotan	Rp. 31.770.000	
Paku	Rp. 10.395.000	
Cat	Rp. 20.790.000	
Pewarna Tekstil	Rp. 861.000	
Tiner	Rp. 184.500	
Tepung	Rp. 17.500	
Tenaga Kerja	Rp. 23.808.900	
Penyusutan Alat	<u>Rp. 29.529</u>	
Total Biaya		<u>Rp.143.836.429</u>
Pendapatan		<u>Rp. 46.413.571</u>

Sumber : Data Primer 2016

Pada Tabel 9 menjelaskan bahwa dalam satu minggu pengrajin mampu menyelskai 353 unit kursi dan 340 unit tempat tidur dengan harga masing masing Rp.250.000 dan 300.000. Sehingga pengrajin menerima penghasilan Rp.190.250.000/Minggu.

Biaya yang dikeluarkan pengrajin meliputi biaya bambu, yaitu bahan pokok sebesar Rp.41.580.000. Bambu sendiri dibutuhkan 6 batang bambu dalam

penyelesaian 1 kursi dan 6 batang bambu dalam penyelesaian 1 tempat tidur. Harga masing masing 1 batang bambu Rp.10.000.

Biaya yang dikeluarkan pengrajin meliputi biaya Kayu, yaitu bahan pendukung untuk pembuatan kursi dan tempat tidur sebesar Rp.14.400.000. Kayu sendiri dibutuhkan 3 batang kayu dalam penyelesaian 1 kursi dan 3 batang kayu dalam penyelesaian 1 tempat tidur. Harga masing masing 1 batang Kayu Rp.50.000.

Biaya tali rotan digunakan untuk pembuatan kursi masing masing kursi membutuhkan 3 gulung tali rotan dengan biaya Rp.30.000/Gulung. Biaya tali rotan pengrajin untuk pembuatan 353 unit kursi membutuhkan 1059 gulung tali rotan dengan biaya Rp.31.770.000.

Biaya yang dikeluarkan pengrajin meliputi biaya Cat, yaitu bahan pendukung untuk pembuatan kursi dan tempat tidur sebesar Rp.20.790.000. Cat sendiri dibutuhkan 2 Unit dalam penyelesaian 1 kursi dan 2 Unit Cat dalam penyelesaian 1 tempat tidur. Harga masing masing 1 unit Cat Rp.15.000.

Biaya pewarna tekstil digunakan untuk pewarnaan kursi dan tempat tidur 353 kursi dan 340 tempat tidur membutuhkan 41 pewarna tekstil dengan biaya Rp.21.000/Unit. Biaya pewarna tekstil Rp 861.000/minggu.

Biaya tiner digunakan untuk pewarnaan kursi dan tempat tidur 353 kursi dan 340 tempat tidur membutuhkan 41 tiner dengan biaya Rp.4.000/Unit. Biaya tiner Rp 184.000/minggu.

Biaya tepung digunakan dalam proses pembuatan kursi dan tempat tidur 353 kursi dan 340 tempat tidur membutuhkan 0,12 tepung dengan biaya Rp.150.000/kg. Biaya tepung Rp 17.500/minggu.

Jumlah tenaga kerja yang digunakan sebanyak 10 pekerja. Setiap pekerja memiliki bagian pekerjaannya masing masing. Perajin mengeluarkan Upah tenaga kerja perminggu Rp.23.808.900.

Biaya penyusutan adalah biaya yang dikeluarkan selama menggunakan alat dalam proses produksi. Alat alat yang digunakan adalah :

1. Gergaji 7 unit dengan umur ekonomis 5 Tahun Harga Beli @ Rp.40.000
2. Bor listrik 3 Unit dengan umur ekonomis 4 Tahun Harga Beli @ Rp.40.000
3. Pahat Kayu 5 Unit dengan umur ekonomis 5 Tahun Harga beli @ Rp.15.000
4. Pisau raut 5 Unit dengan umur ekonomis 3 Tahun Harga beli @ Rp.30.000
5. Tambak Kompresor 3 Unit dengan umur ekonomis 5 Tahun Harga beli @ Rp.400.000
6. Kuas 8 Unit dengan umur ekonomis 2 Tahun harga beli @ Rp. 20.000
7. Ketam Bambu 5 Unit dengan umur ekonomis 2 Tahun harga beli Rp.30.000

Dengan alat alat tersebut maka biaya penyusutan alat adalah Rp.778.500/Tahun atau Rp.2.133/Minggu.

Dari biaya biaya diatas makan pendapatan pengrajin Rp.46.413.571/ minggu setelah pengurangan penerimaan Rp.190.250.000/minggu dan biaya produksi Rp.143.836.429/Minggu.

Kelayakan Usaha Kerajinan Bambu Clasic Furniture

Kelayakan adalah suatu kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Biasanya hasil analisis

ini digunakan untuk bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha.

Tabel 7. Kelayakan Kerajinan Bambu

No	Keterangan	Nominal	Kelayakan
1	Penerimaan	Rp. 190.250.000	R/C : 1,32
2	Biaya	Rp. 143.836.429	B/C : 0,32
3	Harga Jual	Rp. 275.000	BEP Harga : Rp. 207.506
4	Pendapatan	Rp. 46.413.571	BEP Produksi : 523 Unit
5	Produksi	693 Unit	BEP Penerimaan : Rp.143.836.429
6	Biaya /Unit	Rp. 207.506	

Sumber Data Primer 2017

Kelayakan usaha perajin bambu secara R/C $1,32 > 1$ maka usaha layak untuk dilaksanakan. Hal ini dikarenakan penerimaan pengrajin bambu lebih besar dari biaya produksi.

Kelayakan usaha perajin bambu secara B/C $0,32 < 1$ maka usaha tidak layak untuk dilaksanakan. Hal ini dikarenakan pendapatan pengrajin bambu lebih kecil dari biaya produksi.

Kelayakan usaha perajin bambu secara BEP Harga jual Rp.275.000 > Rp. 207.556 maka usaha kerajinan layak untuk dilaksanakan.

Kelayakan usaha perajin bambu secara BEP Produksi 523 Unit yang artinya perajin akan mengalami titik impas atau tidak untung dan tidak rugi di saat produksi yang dijual 523 unit.

Kelayakan usaha perajin bambu secara BEP Penerimaan Rp.218.250.000 dimana jika penerimaan perajin mencapai Rp. 218.250.000 maka perajin tidak untung dan tidak rugi (Titik impas).

Masalah dan Solusi Usaha Kerajinan Bambu Clasic furniture

Kerajinan Bambu Clasic Furniture adalah usaha yang bergerak dibidang pengrajin bambu. Produk yang biasanya dibuat adalah 1 set kursi (3 Kursi 1 Meja) dan tempat tidur dari bambu. Hasil produksi kerajinan bambu ini memiliki berbagai peminat di Daerah Daerah, bahkan peminatnya hingga mancanegara.

Bahan pokok utama kerajinan ini adalah bambu. Namun dari hasil wawancara terhadap pemilik Clasic Furniture bambooda masalah yang di alami yaitu:

- Bahan pokok masih sulit di dapat, ketersediaan bahan baku berpengaruh dalam jumlah produksi. Jika produksi terbatas maka pendapatan pengrajin pun akan berkurang. Bahkan perajin tidak dapat memenuhi jumlah permintaan pasar.

Solusi pengrajin dalam mengatasi masalah di atas yaitu:

- Dari permasalahan diatas perajin harus menyediakan stock bambu. Selain itu, pemilik kerajinan bambu ini harus juga menyediakan ketersediaan kursi Karena bambu yang di gunakan masih sulit di dapat. Jika perajin memiliki cukup halaman cobalah untuk mulai menanam bambu sendiri agar dapat menekan biaya produksi. Namun jika perajin tidak memilik ruang atau halaman perajin bisa mencoba untuk mengajak masyarakat untuk melakukan budidaya bambu sehingga ketersediaan bambu dapat terus terjaga kelanjutannya. Bukan hanya itu jika masyarakat setempat melakukan bididaya bambu maka juga akan membantu perekonomian masyarakat tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penerimaan pengrajin Rp.190.250.000 dan Biaya Produksinya Rp.143.836.429 sehingga pendapatan yang diterima adalah Rp.41.714.971
2. Secara R/C Usaha layak di lanjutkan $R/C > 1$, namun secara B/C usaha tidak layak di lanjutkan $B/C < 1$, dan secara BEP Harga usaha layak dilaksanakan Rp.275.000 > Rp.207.556. Titik impas pada BEP Produksi adalah 523, dan titik impas pada BEP Penerimaan adalah Rp.143.836.429
3. Masalah yang dihadapi adalah ketersediaan bahan baku bambu. Solusinya melakukan ketersediaan bahan baku dan melakukan budidaya bambu.

Saran

Diharap untuk pemerintah agar memudahkan pengrajin baik dalam proses pemasaran produk dan ketersediaan bahan baku.

DAFTAR PUSTAKA

- Harijono, T. 2003. Kerajinan bambu dan prospek pengembangan. Jakarta.
- Hendarto, K. 2005. Kerajinan rakyat dan pembangunan ekonomi kerakyatan Jakarta
- Ibrahim, Y. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Rineka Cipta. Jakarta
- Kasmir dan jakfar T. 2012. Kasmir dan Jakfar. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana Prenada Group. Jakarta.
- Saragih, B. 2004. *Membangun pertanian dalam perpektif Agrobisnis dalam ruang*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Setiyantoro, I. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Diakses di [http://imamsetiyantoro.wordpress.com/2012/06/17/studi-kelayakanbisnis/padatanggal 1 juni 2015 pukul 12.00 WIB](http://imamsetiyantoro.wordpress.com/2012/06/17/studi-kelayakanbisnis/padatanggal%201%20juni%202015%20pukul%2012.00%20WIB)
- Soekartawi, 2000. Analisis Usahatani. UI.Press, Jakarta
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Jakarta: Alfabeta
- Suratiyah, K. 2006. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Tohir, k. 1991. *Seuntai Pengetahuan Usaha Tani Indonesia*. Rineka Cipta. Jakarta
- Wikipedia, 2014. Tanaman bambu. id.m.wikipedia.org/wiki/bambu
- Anonimus. 2016. Situs kayu anyaman. (online) [http://www.anonimus.com/kayu anyaman.html](http://www.anonimus.com/kayu-anyaman.html). diakses pada tanggal 27 Desember 2016.
- Departemen kehutanan, 2004. Prospek tanaman semusim dan pengembangannya. Jakarta
- Gerbono dan abbas, 2009. *Pengrajin dan kerajinan Indonesia*. Jakarta
- Swara, W. 1997. Peluang Pengembangan Kerajinan Dari Bambu. Yogyakarta
- Berlian dan estu, 1995. Analisis Nilai Tambah dan Distribusi Studi Kasus pada Agroindustri Kerajinan bambu di Lumajang. LP UMM. Malang

Lampiran 1. Penerimaan UD. Bambu Clasicc Furniture /Minggu

Hari	Jumlah Kursi	Jumlah Tempat Tidur	Harga Kursi	Harga Tempat Tidur	Penerimaan Kursi	Penerimaan tempat Tidur	Jumlah Penerimaan
1	40	42	Rp 250.000	Rp 300.000	Rp 10.000.000	Rp 12.600.000	Rp 22.600.000
2	45	45	Rp 250.000	Rp 300.000	Rp 11.250.000	Rp 13.500.000	Rp 24.750.000
3	60	40	Rp 250.000	Rp 300.000	Rp 15.000.000	Rp 12.000.000	Rp 27.000.000
4	50	50	Rp 250.000	Rp 300.000	Rp 12.500.000	Rp 15.000.000	Rp 27.500.000
5	50	53	Rp 250.000	Rp 300.000	Rp 12.500.000	Rp 15.900.000	Rp 28.400.000
6	55	50	Rp 250.000	Rp 300.000	Rp 13.750.000	Rp 15.000.000	Rp 28.750.000
7	53	60	Rp 250.000	Rp 300.000	Rp 13.250.000	Rp 18.000.000	Rp 31.250.000
Jumlah	353	340	Rp 1.750.000	Rp 2.100.000	Rp 88.250.000	Rp 102.000.000	Rp 190.250.000

Lampiran 2. Biaya Bambu UD. Bambu Clasicc Furniture

Hari	Kursi			Tempat Tidur			Total Biaya
	Bambu (Batang)	Harga	Biaya Bambu	Bambu (Batang)	Harga	Biaya Bambu	
1	240	Rp 10.000	Rp 2.400.000	252	Rp 10.000	Rp 2.520.000	Rp 4.920.000
2	270	Rp 10.000	Rp 2.700.000	270	Rp 10.000	Rp 2.700.000	Rp 5.400.000
3	360	Rp 10.000	Rp 3.600.000	240	Rp 10.000	Rp 2.400.000	Rp 6.000.000
4	300	Rp 10.000	Rp 3.000.000	300	Rp 10.000	Rp 3.000.000	Rp 6.000.000
5	300	Rp 10.000	Rp 3.000.000	318	Rp 10.000	Rp 3.180.000	Rp 6.180.000
6	330	Rp 10.000	Rp 3.300.000	300	Rp 10.000	Rp 3.000.000	Rp 6.300.000
7	318	Rp 10.000	Rp 3.180.000	360	Rp 10.000	Rp 3.600.000	Rp 6.780.000
Jumlah	2118	Rp 70.000	Rp 21.180.000	2040	Rp 70.000	Rp 20.400.000	Rp 41.580.000

NB: 1 Unit Kursi Membutuhkan 6 Batang Bambu || 1Tempat Tidur Membutuhkan 6 Batang Bambu

Lampiran 3. Biaya Kayu UD. Bambu Clasicc Furniture

Hari	Kursi			Tempat Tidur			Total Biaya
	Kayu (Batang)	Harga	Biaya Kayu	Kayu (Batang)	Harga	Biaya Kayu	
1	13	Rp 50.000	Rp 650.000	21	Rp 50.000	Rp 1.050.000	Rp 1.700.000
2	15	Rp 50.000	Rp 750.000	23	Rp 50.000	Rp 1.150.000	Rp 1.900.000
3	20	Rp 50.000	Rp 1.000.000	20	Rp 50.000	Rp 1.000.000	Rp 2.000.000
4	17	Rp 50.000	Rp 850.000	25	Rp 50.000	Rp 1.250.000	Rp 2.100.000
5	17	Rp 50.000	Rp 850.000	27	Rp 50.000	Rp 1.350.000	Rp 2.200.000
6	18	Rp 50.000	Rp 900.000	25	Rp 50.000	Rp 1.250.000	Rp 2.150.000
7	17	Rp 50.000	Rp 850.000	30	Rp 50.000	Rp 1.500.000	Rp 2.350.000
Jumlah	117	Rp 350.000	Rp 5.850.000	171	Rp 350.000	Rp 8.550.000	Rp 14.400.000

NB: 1 Ikat kayu bias digunakan untuk 3 kursi || 1 Ikat Kayu bias digunakan untuk 2 Tempat Tidur

Lampiran 4. Biaya Tali rotan UD. Bambu Clasicc Furniture /Minggu

Hari	Tali Rotan (Gulung)	Harga	Biaya Tali Rotan
1	120	Rp 30,000	Rp 3,600,000
2	135	Rp 30,000	Rp 4,050,000
3	180	Rp 30,000	Rp 5,400,000
4	150	Rp 30,000	Rp 4,500,000
5	150	Rp 30,000	Rp 4,500,000
6	165	Rp 30,000	Rp 4,950,000
7	159	Rp 30,000	Rp 4,770,000
Jumlah	1059	Rp 210,000	Rp 31,770,000

NB : 1 Kursi Membutuhkan 3 Gulung Tali Rotan

Lampiran 5. Biaya Paku UD. Bambu Clasicc Furniture /Minggu

Hari	Kursi			Tempat Tidur			Total Biaya
	Paku (Kg)	Harga	Biaya Paku	Paku (Kg)	Harga	Biaya Paku	
1	40	Rp 15.000	Rp 600.000	42	Rp 15.000	Rp 630.000	Rp 1.230.000
2	45	Rp 15.000	Rp 675.000	45	Rp 15.000	Rp 675.000	Rp 1.350.000
3	60	Rp 15.000	Rp 900.000	40	Rp 15.000	Rp 600.000	Rp 1.500.000
4	50	Rp 15.000	Rp 750.000	50	Rp 15.000	Rp 750.000	Rp 1.500.000
5	50	Rp 15.000	Rp 750.000	53	Rp 15.000	Rp 795.000	Rp 1.545.000
6	55	Rp 15.000	Rp 825.000	50	Rp 15.000	Rp 750.000	Rp 1.575.000
7	53	Rp 15.000	Rp 795.000	60	Rp 15.000	Rp 900.000	Rp 1.695.000
Jumlah	353	Rp 105.000	Rp 5.295.000	340	Rp 105.000	Rp 5.100.000	Rp 10.395.000

NB: 1 Unit Kursi Membutuhkan 1 Kg Paku || 1Tempat Tidur Membutuhkan 1 Kg Paku

Lampiran 6. Biaya Cat UD. Bambu Clasicc Furniture /Minggu

Hari	Kursi			Tempat Tidur			Total Biaya
	Cat (Unit)	Harga	Biaya Cat	Cat (Unit)	Harga	Biaya Cat	
1	80	Rp 15.000	Rp 1.200.000	84	Rp 15.000	Rp 1.260.000	Rp 2.460.000
2	90	Rp 15.000	Rp 1.350.000	90	Rp 15.000	Rp 1.350.000	Rp 2.700.000
3	120	Rp 15.000	Rp 1.800.000	80	Rp 15.000	Rp 1.200.000	Rp 3.000.000
4	100	Rp 15.000	Rp 1.500.000	100	Rp 15.000	Rp 1.500.000	Rp 3.000.000
5	100	Rp 15.000	Rp 1.500.000	106	Rp 15.000	Rp 1.590.000	Rp 3.090.000
6	110	Rp 15.000	Rp 1.650.000	100	Rp 15.000	Rp 1.500.000	Rp 3.150.000
7	106	Rp 15.000	Rp 1.590.000	120	Rp 15.000	Rp 1.800.000	Rp 3.390.000
Jumlah	706	Rp 105.000	Rp 10.590.000	680	Rp 105.000	Rp 10.200.000	Rp 20.790.000

Lampiran 7. Biaya Pewarna Tekstil UD. Bambu Clasicc Furniture

Hari	Pewarna Tekstil (unit)	Harga	Biaya Pewarna
1	5	Rp 21.000	Rp 105.000
2	5	Rp 21.000	Rp 105.000
3	6	Rp 21.000	Rp 126.000
4	6	Rp 21.000	Rp 126.000
5	6	Rp 21.000	Rp 126.000
6	6	Rp 21.000	Rp 126.000
7	7	Rp 21.000	Rp 147.000
Jumlah	41	Rp 147.000	Rp 861.000

Lampiran 8. Biaya Tiner UD. Bambu Clasicc Furniture

Hari	Tiner(Unit)	Harga	Biaya Tiner
1	5	Rp 4.500	Rp 22.500
2	5	Rp 4.500	Rp 22.500
3	6	Rp 4.500	Rp 27.000
4	6	Rp 4.500	Rp 27.000
5	6	Rp 4.500	Rp 27.000
6	6	Rp 4.500	Rp 27.000
7	7	Rp 4.500	Rp 31.500
Jumlah	41	Rp 31.500	Rp 184.500

Lampiran 9. Biaya Tepung UD. Bambu Clasicc Furniture

Hari	Tepung /Kg	Harga	Biaya Tiner
1	0,02	Rp 150.000	Rp 2.500
2	0,02	Rp 150.000	Rp 2.500
3	0,02	Rp 150.000	Rp 2.500
4	0,02	Rp 150.000	Rp 2.500
5	0,02	Rp 150.000	Rp 2.500
6	0,02	Rp 150.000	Rp 2.500
7	0,02	Rp 150.000	Rp 2.500
Jumlah	0,12	Rp 1.050.000	Rp 17.500

NB : 0,5 Kg Tepung bias digunakan untuk 1 bulan

Lampiran 10. Biaya Tenaga Kerja UD. Bambu Clasicc Furniture

Hari	Jumlah Pekerja	Kupas Bambu	Rakit Kursi	Rakit Tempat Tidur	Ikat Rotan	Mencat	Pembuat Lantai Kursi	Pasang Kayu Kursi	Pasang Kayu Kursi	Biaya Pekerja
1	10	Rp 270.600	Rp 560.000	Rp 588.000	Rp 410.000	Rp 410.000	Rp 200.000	Rp 200.000	Rp 168.000	Rp 2.806.600
2	10	Rp 297.000	Rp 630.000	Rp 630.000	Rp 450.000	Rp 450.000	Rp 225.000	Rp 225.000	Rp 180.000	Rp 3.087.000
3	10	Rp 330.000	Rp 840.000	Rp 560.000	Rp 500.000	Rp 500.000	Rp 300.000	Rp 300.000	Rp 160.000	Rp 3.490.000
4	10	Rp 330.000	Rp 700.000	Rp 700.000	Rp 500.000	Rp 500.000	Rp 250.000	Rp 250.000	Rp 200.000	Rp 3.430.000
5	10	Rp 339.900	Rp 700.000	Rp 742.000	Rp 515.000	Rp 515.000	Rp 250.000	Rp 250.000	Rp 212.000	Rp 3.523.900
6	10	Rp 346.500	Rp 770.000	Rp 700.000	Rp 525.000	Rp 525.000	Rp 275.000	Rp 275.000	Rp 200.000	Rp 3.616.500
7	10	Rp 372.900	Rp 742.000	Rp 840.000	Rp 565.000	Rp 565.000	Rp 265.000	Rp 265.000	Rp 240.000	Rp 3.854.900
Jumlah	70	Rp 2.286.900	Rp 4.942.000	Rp 4.760.000	Rp 3.465.000	Rp 3.465.000	Rp 1.765.000	Rp 1.765.000	Rp 1.360.000	Rp 23.808.900

- NB: Biaya untuk kupas kulit bambu yaitu Rp. 550
 Biaya tukang rakit baik kursi maupun tempat tidur bambu yaitu rp.14.000
 TK.Tukang ikat rotan rp. 5000/kursi
 TK.Tukang pasang kayu rp.5000/kursi
 TK.Tukang cat rp.5000/kursi
 TK.Tukang bikin lantai rp.5000/kursi
 TK.Pemasangan kayu untuk tempat tidur bambu yaitu rp. 4000

Lampiran 11. Biaya Penyusutan Alat UD. Bambu Clasicc Furniture

No	Nama Alat	Jumlah (Unit)	Harga Beli	Biaya Alat	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan/Tahun	Biaya Penyusutan/Minggu
1	Gergaji	7	Rp 40.000	Rp 280.000	2	Rp 140.000	Rp 2.685
2	Bor Listrik	3	Rp 350.000	Rp 1.050.000	4	Rp 262.500	Rp 5.034
3	Pahat Kayu	5	Rp 15.000	Rp 75.000	3	Rp 25.000	Rp 479
4	Pisau Raut	5	Rp 30.000	Rp 150.000	3	Rp 50.000	Rp 959
5	Tambak Kompresor	3	Rp 400.000	Rp 1.200.000	5	Rp 240.000	Rp 4.603
6	Kuas	8	Rp 20.000	Rp 160.000	2	Rp 80.000	Rp 1.534
7	Ketam Bambu	5	Rp 30.000	Rp 150.000	2	Rp 75.000	Rp 1.438
Jumlah		36	Rp 885.000	Rp 3.065.000	21	Rp 872.500	Rp 16.733

Sumber : Olahan Data Primer 2017

NB: Penyusutan alat /minggu

Lampiran 12. Total Biaya UD. Bambu Clasicc Furniture

Hari	Bambu	Kayu	Tali Rotan	Paku	Cat	Pewarna Tekstil	Tiner	Tepung	Tenaga Kerja	Penyusutan	Total Biaya
1	Rp 4.920.000	Rp 1.700.000	Rp 3.600.000	Rp 1.230.000	Rp 2.460.000	Rp 105.000	Rp 22.500	Rp 2.500	Rp 2.806.600	Rp 16.732	Rp 16.863.332
2	Rp 5.400.000	Rp 1.900.000	Rp 4.050.000	Rp 1.350.000	Rp 2.700.000	Rp 105.000	Rp 22.500	Rp 2.500	Rp 3.087.000	Rp 2.133	Rp 18.619.133
3	Rp 6.000.000	Rp 2.000.000	Rp 5.400.000	Rp 1.500.000	Rp 3.000.000	Rp 126.000	Rp 27.000	Rp 2.500	Rp 3.490.000	Rp 2.133	Rp 21.547.633
4	Rp 6.000.000	Rp 2.100.000	Rp 4.500.000	Rp 1.500.000	Rp 3.000.000	Rp 126.000	Rp 27.000	Rp 2.500	Rp 3.430.000	Rp 2.133	Rp 20.687.633
5	Rp 6.180.000	Rp 2.200.000	Rp 4.500.000	Rp 1.545.000	Rp 3.090.000	Rp 126.000	Rp 27.000	Rp 2.500	Rp 3.523.900	Rp 2.133	Rp 21.196.533
6	Rp 6.300.000	Rp 2.150.000	Rp 4.950.000	Rp 1.575.000	Rp 3.150.000	Rp 126.000	Rp 27.000	Rp 2.500	Rp 3.616.500	Rp 2.133	Rp 21.899.133
7	Rp 6.780.000	Rp 2.350.000	Rp 4.770.000	Rp 1.695.000	Rp 3.390.000	Rp 147.000	Rp 31.500	Rp 2.500	Rp 3.854.900	Rp 2.133	Rp 23.023.033
Jumlah	Rp 41.580.000	Rp 14.400.000	Rp 31.770.000	Rp 10.395.000	Rp 20.790.000	Rp 861.000	Rp 184.500	Rp 17.500	Rp 23.808.900	Rp 29.529	Rp 143.836.429

Lampiran 13. Pendapatan UD. Bambu Clasicc Furniture

Hari	Penerimaan	Biaya	Pendaptan
1	Rp 22.600.000	Rp 16.863.332	Rp 5.736.668
2	Rp 24.750.000	Rp 18.619.133	Rp 6.130.867
3	Rp 27.000.000	Rp 21.547.633	Rp 5.452.367
4	Rp 27.500.000	Rp 20.687.633	Rp 6.812.367
5	Rp 28.400.000	Rp 21.196.533	Rp 7.203.467
6	Rp 28.750.000	Rp 21.899.133	Rp 6.850.867
7	Rp 31.250.000	Rp 23.023.033	Rp 8.226.967
Jumlah	Rp 190.250.000	Rp 143.836.429	Rp 46.413.571